

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang dikenal juga dengan istilahnya dalam bahasa asing yaitu *Classroom Action Research* yang merupakan “satu *Action Research* yang dilakukan di kelas” (Wardhani dan Wihardit, 2008, hlm. 1.3). Sesuai dengan arti katanya, *Action Research* diterjemahkan menjadi penelitian tindakan yang kemudian didefinisikan oleh McNiff (1991) dan secara lebih lanjut ditarik menjadi beberapa ide pokok oleh Wardhani dan Wihardit (2008, hlm. 1.4) menjadi sebagai berikut:

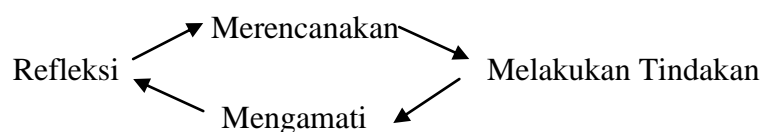
1. Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyeledikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa atau kepala sekolah.
3. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
4. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki: dasar pemikiran dan kepastian dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.

Menurut Arikunto (2012, hlm. 3) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Hal serupa secara lebih khusus dikemukakan oleh Wardhani dan Wihardit (2008, hlm. 1.4) bahwa

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Secara lebih rinci posisi PTK dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut: (1) yang berperan sebagai peneliti dalam PTK adalah guru, (2) rencana penelitian dilakukan oleh guru atau mungkin dibantu orang luar, (3) masalah yang muncul dirasakan oleh guru sendiri atau mungkin dengan dorongan orang luar, (3) ciri utama dari PTK adalah adanya tindakan untuk perbaikan yang berulang, (4) peran guru dalam PTK ialah sebagai guru dan peneliti, (5) tempat penelitian dilakukan di dalam kelas, (6) proses pengumpulan data dilakukan oleh guru sendiri atau bantuan dari orang lain, (7) hasil penelitian dapat langsung dimanfaatkan oleh guru dan dirasakan oleh kelas.

PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yaitu, merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi (Wardhani dan Wihardit, 2008, hlm. 2.3) seperti yang terlihat pada gambar berikut.

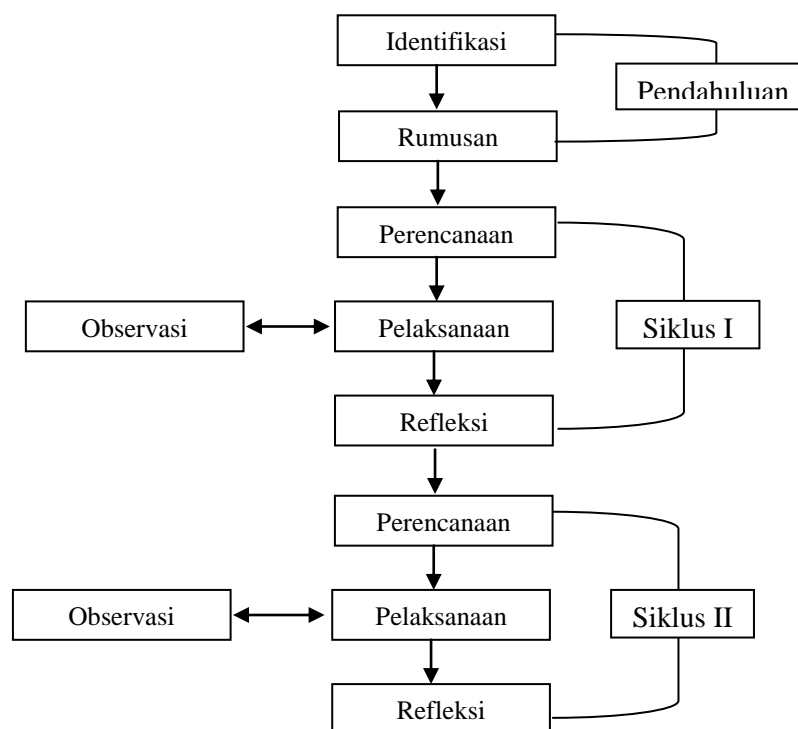


Gambar 3.1 Tahap-tahap dalam PTK
 Sumber: Buku Penelitian Tindakan Kelas, 2008

Merencanakan merupakan langkah pertama dalam kegiatan PTK. Tanpa rencana, kegiatan yang dilakukan tidak akan terlaksana dengan baik karena rencana adalah acuan dalam melaksanakan tindakan. Dengan adanya perencanaan, menghindari kegiatan yang tidak terarah atau sembarangan. Melakukan tindakan sebagai langkah kedua dari kegiatan PTK merupakan realisasi dari rencana yang telah dibuat. Tanpa tindakan rencana hanyalah sekedar rencana yang tidak pernah menjadi kenyataan. Lalu, agar tindakan yang dilakukan dapat diketahui apakah sudah berjalan sesuai dengan rencana maka dilakukanlah pengamatan yang merupakan langkah ketiga dari PTK. Pengamatan dilakukan selama proses tindakan berlangsung yang akan menentukan apakah ada hal-hal yang harus diperbaiki agar tujuan yang

diinginkan dapat tercapai. Terakhir refleksi merupakan langkah keempat setelah tindakan berakhir. Refleksi mengharuskan kita melihat atau merenungkan kembali dan mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi. Dengan cara ini akan dapat ditemukan kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilakukan guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Keempat tahap tersebut dinamakan dengan satu siklus atau daur, oleh karena itu setiap tahap akan berulang kembali. Adapun model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah adaptasi dari model PTK rancangan Kemmis dan McTaggart tahun 1988 dengan dua siklus. Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu dilakukan tahap persiapan penelitian dengan melakukan kegiatan pendahuluan. Untuk lebih jelasnya, berikut bagan dari kegiatan PTK tersebut.



Gambar 3.2
Alur Penelitian

B. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 Cikidang yang bertempat di Jalan Cikawari, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 6 Cikidang tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 23 orang siswa yang terdiri dari 13 orang siswi perempuan dan 10 orang siswa laki-laki.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 dengan merencanakan dua siklus.

C. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus akan dihentikan apabila kriteria ketuntasan telah terpenuhi. Sesuai dengan model penelitian yang digunakan, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*), namun sebelum melakukan tindakan penelitian, dilakukan tahap persiapan penelitian terlebih dahulu dengan melakukan kegiatan pendahuluan.

1. Tahap Pendahuluan (Pra Penelitian)

- a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 6 Cikidang.
- b. Observasi dan Wawancara
Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran serta mendapatkan informasi tentang kondisi siswa di kelas V SDN 6 Cikidang.
- c. Identifikasi Permasalahan

Hopkins (dalam Wardhani dan Wihardit, 2008, hlm. 2.5) menekankan bahwa pada awalnya guru mungkin bingung untuk mengidentifikasi masalah, oleh karena itu guru tidak selalu harus mulai dengan masalah. Guru dapat mulai dengan suatu gagasan untuk melakukan perbaikan, kemudian mencoba memfokuskan gagasan tersebut.

2. Tahap Tindakan

Tahapan tindakan pada penelitian tindakan kelas akan diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan, terlebih dahulu dilakukan perencanaan dengan menyusun instrumen pembelajaran, instrumen penelitian dan media seperti berikut:

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tiap siklus yang akan dilakukan.
- 2) Pembuatan soal evaluasi atau tes penguasaan konsep yang diberikan tiap akhir siklus.
- 3) Pembuatan lembar keterlaksanaan model oleh guru dan siswa.
- 4) Pembuatan media pembelajaran.
- 5) Menyiapkan alat-alat pendukung media dan pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan dilakukan berdasarkan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan media yang telah dibuat dan disiapkan.
- 2) Melakukan tes siklus I untuk mendapatkan data mengenai peningkatan penguasaan konsep materi struktur bumi pada pembelajaran IPA.
- 3) Melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model VAK.

- 4) Melakukan evaluasi dengan observer mengenai pelaksanaan pembelajaran.
- c. Pengamatan (*Observing*)
- Pengamatan dilakukan oleh observer pada saat tahap pelaksanaan untuk mengetahui keterlaksanaan model VAK oleh guru dan siswa. Observer melakukan pengamatan dibantu dengan lembar observasi yang telah disediakan. Hasil observasi akan menjadi penentuan dalam merencanakan siklus selanjutnya.
- d. Refleksi (*Reflecting*)
- Pada tahap refleksi dilakukan evaluasi terhadap semua kegiatan baik kelebihan maupun kekurangannya untuk dijadikan sebagai dasar dalam menentukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Seperti halnya pada siklus pertama, siklus kedua ini juga terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I.

- a. Perencanaan (*Planning*)
 - 1) Pembuatan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
 - 2) Pembuatan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes penguasaan konsep siklus II.
 - 3) Pembuatan media pembelajaran.
 - 4) Menyiapkan alat-alat pendukung media dan pembelajaran.
- b. Pelaksanaan (*Acting*)
 - 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus I.
 - 2) Melakukan tes siklus II untuk mendapatkan data mengenai peningkatan penguasaan konsep materi struktur bumi pada pembelajaran IPA.

- 3) Melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model VAK.
 - 4) Melakukan evaluasi dengan observer mengenai pelaksanaan pembelajaran.
- c. Pengamatan (*Observing*)
- Kegiatan pengamatan pada siklus II sama dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus I dengan lembar observasi yang telah disediakan.
- d. Refleksi (*Reflecting*)
- Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan membuat refleksi berupa kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model VAK untuk meningkatkan penguasaan konsep materi struktur bumi pada pembelajaran IPA.

D. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran adalah perangkat yang menjadi penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran. Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan acuan selama pelaksanaan tindakan tiap siklus. RPP merupakan rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi sehingga tujuan yang diinginkan untuk menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran sudah terumuskan dengan jelas.

Di dalam RPP terdapat metode dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam setiap kali pertemuan di kelas. Peneliti melakukan penelitian dengan merencanakan dua siklus. Penyusunan RPP disesuaikan dengan model VAK. RPP siklus I dan siklus II dapat dilihat pada lampiran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan pada saat penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk tes dan non tes.

1. Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes. Lembar tes berisi pertanyaan-pertanyaan seputar materi pembelajaran yang harus dijawab oleh siswa untuk melihat penguasaan konsep siswa. Bentuk soal yang digunakan dalam tes ini berupa soal Pilihan Ganda (PG) dan uraian yang masing-masing siklusnya terdiri dari 15 soal. Soal tes penguasaan konsep dapat dilihat pada lampiran.

2. Non Tes

Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi adalah alat untuk menilai aktivitas guru maupun siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk melihat keterlaksanaan model VAK oleh guru dan siswa selama kegiatan berlangsung, mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Pedoman observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada lampiran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan dalam memperoleh data-data yang mendukung untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan tes dan observasi.

1. Tes

Berdasarkan Webster's Collegiate (dalam Arikunto, 2013, hlm. 46) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dan tes subjektif. Tes ini dilakukan untuk memperoleh gambaran penguasaan konsep siswa terhadap materi struktur bumi pada pembelajaran IPA.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran. (Muslihudin, 2011, hlm. 60). Observasi dilaksanakan pada setiap siklus ketika proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati aktivitas guru dan siswa.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Data-data yang diperoleh dalam bentuk tes dan non tes pada penelitian ini, setelah dikumpulkan kemudian akan diolah dan dianalisis. Pengolahan dan analisis data ini dilakukan selama berlangsungnya penelitian sejak awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes penguasaan konsep dan observasi. Selain itu observasi didukung pula dengan data kualitatif.

1. Penguasaan Konsep

Hasil tes penguasaan konsep siswa dianalisis secara kuantitatif. Langkah-langkah dalam menganalisis data kuantitatif yaitu sebagai berikut.

- a. Menghitung persentase ketercapaian penguasaan konsep dan nilai penguasaan konsep siswa dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Adapun arti tingkat penguasaan konsep menurut Wardhani dan Wihardit (2008) yaitu:

90 – 100% = baik sekali

80 – 89% = baik

70 – 79% = cukup

< 70% = kurang

Berdasarkan arti tingkat penguasaan di atas, maka peneliti menetapkan keberhasilan penguasaan konsep minimal mencapai pada angka 80%.

- b. Menghitung nilai rata-rata penguasaan konsep pada tiap indikator dan rata-rata kelas dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Rahayu (dalam Setiastuti, 2013, hlm. 30)

Keterangan:

\bar{x} : rata-rata nilai

$\sum x$: jumlah seluruh nilai

N : jumlah siswa

- c. Menghitung persentase ketuntasan belajar

- 1) Ketuntasan belajar individual

Ketuntasan belajar secara individual mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk kelas V SDN 6 Cikidang, yaitu 65. Siswa dikatakan mencapai ketuntasan belajar bila sudah mencapai nilai KKM.

- 2) Ketuntasan belajar klasikal

Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat ditentukan dengan rumus:

$$\% \text{ siswa mencapai KKM} = \frac{\text{Jumlah siswa lulus}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti test}} \times 100\%$$

Yuliati (dalam Setiastuti, 2013, hlm. 31)

2. Observasi

Lembar observasi keterlaksanaan model VAK berupa aktivitas guru dan siswa dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data diolah secara kuantitatif dengan memberikan angka atau nilai yang kemudian dideskripsikan secara kualitatif dengan menggunakan persentase.

Penilaian aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini diberikan skala

Harina Frisiani, 2014

PENERAPAN MODEL VISUAL AUDITORY KINESTHETIC (VAK) UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP MATERI STRUKTUR BUMI PADA PEMBELAJARAN IPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai pada pengamatannya, skala nilai yang digunakan adalah dengan angka 1, 2, 3, 4 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 : dilakukan dengan kurang baik dan tidak memperhatikan aktivitas siswa.
- 2 : dilakukan dengan cukup baik tetapi dengan sangat tergesa-gesa.
- 3 : dilakukan dengan baik, tetapi lebih lama dari alokasi waktu yang disediakan.
- 4 : dilakukan dengan baik sekali, sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan dan memperhatikan aktivitas siswa.

Jadi skor tertinggi adalah 4. Untuk menghitung skor rata-rata digunakan rumus:

$$(\%) \text{ kinerja guru} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- n : skor yang diperoleh guru
 N : jumlah seluruh skor maksimal
 $\%$: tingkat persentase yang ingin dicapai

Persentase yang diperoleh dari perhitungan diatas kemudian disesuaikan dengan klasifikasi taraf ketercapaian menurut Arikunto (dalam Aslikhah 2013, hlm. 35) sebagai berikut.

- 81% - 100% : sangat baik
 61% - 80% : baik
 41% - 61% : cukup baik
 21% - 40% : kurang baik
 <20% : tidak baik

Setelah dipersentasakan kemudian data dideskripsikan sesuai dengan kriteria dan pengamatan.